

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan menghubungkan kesehatan dan psikis seseorang. Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu tersebut secara sadar atas inisiatif pribadi akan menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, telinga, mata, mulut, gigi, kuku, kulit, serta kebersihan dalam berpakaian (Akmal et al., 2013). Merawat kebersihan kulit merupakan salah satu upaya *personal hygiene* karena kulit berfungsi sebagai proteksi yaitu menjaga bagian dalam tubuh terhadap gangguan mekanis, gangguan kimiawi, gangguan bersifat panas dan gangguan infeksi luar terutama kuman/bakteri maupun jamur. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah Skabies (Juanda, 2007).

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *sarcoptes scabiei var hominis* dan produknya (Juanda, 2007). Penyakit ini mudah menular melalui kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Gejala utama adalah gatal pada malam hari yang disebabkan karena

aktivitas tungau ini lebih tinggi pada suhu yang lebih lembab dan panas, lesi kulit berupa terowongan, papula, vesikula, terutama pada tempat dengan stratum korneum yang tipis seperti sela-sela jari tangan, pergelangan tangan bagian depan, *umbilicus*, pantat, *genetalia eksterna* (pria), *areola mammae* (wanita), perut bagian bawah serta pada bayi dapat menyerang telapak tangan dan telapak kaki.

Prevalensi skabies di Indonesia pada tahun 2009 sekitar 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.425.952 jiwa (Haryanto, 2004). Menurut Departemen Kesehatan RI prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60-12,95% dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Notobroto, 2005). Suatu pesantren yang padat penghuninya prevalensi skabies mencapai 78,7%. Pesantren ini, prevalensi yang lebih tinggi terdapat pada kelompok yang *hygienenya* kurang baik (72,7%) dan pada kelompok yang *hygienenya* baik prevalensi skabies hanya 3,8% dan 2,2% (Somad, 2004).

Banyak faktor yang menunjang perkembangan penyakit ini, di antaranya yaitu sosial ekonomi yang rendah, *hygiene* yang buruk, hubungan seksual yang sifatnya promiskuitas, kesalahan diagnosis, dan perkembangan dermatografik serta ekologi (Juanda, 2007).

Pondok pesantren termasuk komunitas yang beresiko terjadi skabies, karena merupakan contoh tempat dengan penghuni padat dan *personal hygiene* yang kurang.

Kebiasaan yang dilakukan santri di pondok pesantren mempengaruhi *personal hygiene* seperti perawatan kulit, kebiasaan mandi, berpakain, perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, perawatan rambut, perawatan kaki, kuku dan perawatan *genitalia* yang biasanya dilakukan dengan mandi lengkap (Hidayatul, 2010). Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu komunitas pesantren padat yang ada di Yogyakarta. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian skabies pada santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Sesuai dengan firman Allah Qur'an Surat Al Muddatstsir ayat 4 menjelaskan tentang:

طَهِّرْ وَثِيَابَكَ

Artinya: “*dan pakaianmu bersihkanlah*”.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membersihkan pakaian. Membersihkan pakaian berarti membersihkan rohani dari segala watak dan sifat-sifat tercela. Khusus buat Nabi, ayat ini memerintahkan beliau menyucikan nilai-nilai nubuat (kenabian) yang dipikulnya dari segala yang mengotorkannya (dengki, sempit dada, pemaarah dan lain-lain). Pengertian kedua ini bersifat kiasan (majazi), dan memang dalam bahasa Arab terkadang-kadang menyindir orang yang tidak menepati janji dengan memakai perkataan, "Dia suka mengotorkan baju (pakaian)-

Nya". Dan kalau orang yang suka menepati janji selalu dipuji dengan ucapan, "Dia suka membersihkan baju (pakaian)-Nya".

Ringkasnya ayat ini memerintahkan agar membersihkan diri, pakaian dan lingkungan dari segala najis, kotoran, sampah dan lain-lain. Di samping itu juga berarti perintah memelihara kesucian dan kehormatan pribadi dari segala perangai yang tercela.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah ada hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian skabies pada santri putra dan putri di Pondok Pesantren AL-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui tingkat hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian skabies pada santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus:

2.1 Mengetahui tingkat hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian skabies pada santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2.2 Mengetahui tingkat hubungan jenis kelamin santri terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2.3 Mengetahui tingkat hubungan antara jenis kelamin terhadap *personal hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki *personal hygiene* yang berhubungan terhadap kejadian skabies, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan kesehatan bagi pasien, keluarga atau komunitas tertentu yang menderita skabies, juga diharapkan dapat memperkecil tingkat kejadian penyakit skabies.

2. Santri dan Pengelola Pondok Pesantren

Menjadi bahan untuk menentukan kebijakan dalam melakukan pengelolaan pondok yang lebih baik, terutama agar lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang menunjang kesehatan penghuni Pondok Pesantren.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul yang sama yaitu “Hubungan *Personal Hygiene* terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta” pernah dilakukan. Berdasarkan Skripsi yang pernah dilakukan oleh Abdul Somad pada tahun 2006 dengan judul Hubungan Kebiasaan Mandi dan Berganti Pakaian dengan Kejadian Skabies di Asrama Pondok Pesantren SLTP *Islamic Center* Kabupaten Sumatera Selatan dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan mandi dan berganti pakaian dengan kejadian skabies di asrama pondok pesantren SLTP *Islamic Center* Kabupaten Sumatera Selatan dan berdasarkan kata kunci Jurnal *personal hygiene* dan skabies oleh Suci Chairiya Akmal, Rima Semiarty, Gayatri pada tahun 2013 di web <http://jurnal.fk.unand.ac.id/images/articles/no3/164-167.pdf> dengan judul Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2013, adapun perbedaan dari kedua keaslian penelitian tersebut terletak pada tujuan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan variabel bebas. Persamaannya pada variabel terikat yaitu skabies dan metodologi penelitian. Pokok penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* terhadap skabies.